



**KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI**

JALAN DIPONEGORO NOMOR 57 BANDUNG 40122
JALAN JENDERAL GATOT SUBROTO KAV. 49 JAKARTA 12950

TELEPON: 022-7215297/021-5228371

FAKSIMILE: 022-7216444/021-5228372

e-mail: info@geologi.esdm.go.id

Nomor : 156.Lap/GL.05/BGL/2022 1 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penurunan tingkat aktivitas G. Sirung
di Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur
dari **Level II (Waspada)** menjadi **Level I (Normal)**

Yang terhormat,

1. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Gubernur Nusa Tenggara Timur
3. Bupati Alor

Dengan ini disampaikan hasil evaluasi tingkat aktivitas G. Sirung di Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai berikut:

I. Latar Belakang

Secara administratif G. Sirung terdapat di Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Posisi geografi puncaknya berada pada 08°30'36" LS - 124°08'54" BT dengan ketinggian 862 meter di atas permukaan laut (dpl). Erupsi terakhir (freatik) G. Sirung terjadi pada 21 Juli 2021 yang mengeluarkan emisi abu berwarna putih-kelabu yang teramati dengan intensitas tipis-sedang dan tinggi sekitar 2000 meter di atas puncak kawah. Erupsi freatik ini diperkirakan dipicu oleh interaksi antara uap magma dan sistem hidrotermal. Tingkat aktivitas G. Sirung berada pada Level II (Waspada) sejak tanggal 21 Juli 2021.

II. Data Hasil Pemantauan

Dalam satu bulan terakhir (Maret 2022), pengamatan visual G. Sirung umumnya terlihat jelas hingga tertutup kabut. Teramati asap kawah utama berwarna putih dengan intensitas tipis tinggi sekitar 10-50 meter dari puncak. Cuaca cerah hingga hujan, angin lemah hingga kencang ke arah timur laut, timur dan tenggara. Suhu udara sekitar 26-33°C. Untuk pengamatan kegempaan menunjukkan tidak ada gempa yang terekam (nihil).

Aktivitas kegempaan G. Sirung umumnya didominasi oleh gempa Hembusan. Sejak Juli 2021 semua jenis gempa yang terekam tergolong rendah dan cenderung menurun secara fluktuatif hingga saat ini. Gempa Hembusan pernah terekam maksimum 8 kali perhari pada 22 Januari 2022 dan Tremor Non-Harmonik maksimum 20 kali perhari pada 21 Juli 2021, sementara jenis gempa lainnya maksimum hanya 5 kali perhari (histogram gempa terlampir).

III. Evaluasi

Hingga saat ini aktivitas G. Sirung tergolong rendah dan cenderung memperlihatkan penurunan kegempaan yang konsisten. Gempa vulkanik yang berasosiasi dengan suplai magma dari kedalaman terekam sangat rendah. Namun demikian proses interaksi antara uap magma dan sistem hidrothermal diperkirakan dapat tetap berlangsung di kedalaman tubuh G. Sirung sehingga erupsi freatik dapat berpotensi terjadi sewaktu-waktu tanpa didahului oleh prekursor kegempaan.

Dari sisi potensi ancaman bahaya, selain ancaman bahaya dari erupsi freatik yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang dapat melontarkan abu, lumpur, dan batu-batu di dalam area kawah, terdapat juga potensi ancaman bahaya gas-gas vulkanik beracun seperti CO₂, CO, SO₂, dan H₂S di daerah puncak/kawah G. Sirung.

IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi secara menyeluruh maka **tingkat aktivitas Gunungapi Sirung diturunkan dari Level II (Waspada) menjadi Level I (Normal) pada tanggal 1 April 2022 pukul 18:00 WITA.**
2. Dalam tingkat aktivitas Level I (Normal), direkomendasikan sebagai berikut:
 - 1) Masyarakat disekitar G. Sirung dan pengunjung/wisatawan agar membatasi aktivitas dan tidak berlama-lama berada disekitar kawah, tidak mendekati danau kawah yang bersifat asam, tidak bermalam di area kawah aktif, dan tidak mendekati lubang tembusan gas untuk menghindari potensi bahaya gas beracun (peta terlampir).
 - 2) Seluruh masyarakat maupun instansi terkait lainnya dapat memantau perkembangan status maupun rekomendasi G. Sirung setiap saat melalui aplikasi MAGMA Indonesia yang dapat diakses melalui website <https://magma.esdm.go.id> atau melalui aplikasi Android MAGMA Indonesia yang dapat diunduh di Google Play.
 - 3) Pemerintah Daerah, BPBD Provinsi dan Kabupaten agar senantiasa berkoordinasi dengan Pos PGA Sirung yang berada di Desa Tude, Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor atau dengan Kantor Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Bandung.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Badan Geologi,

Eko Budi Lelono

Tembusan:

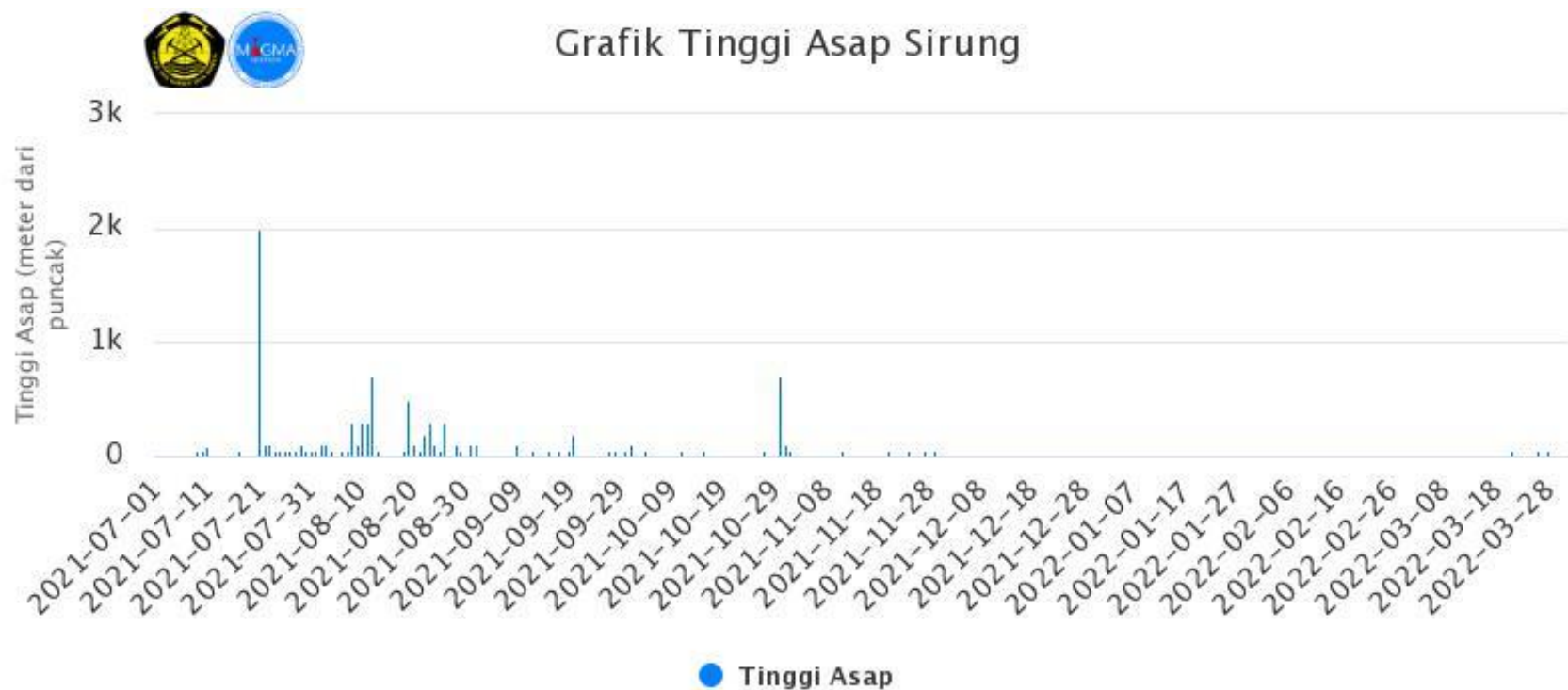
1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
2. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
3. Menteri Dalam Negeri
4. Menteri Perhubungan
5. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
6. Menteri Kesehatan
7. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)
8. Panglima TNI
9. Kapolri
10. Kepala Bandara Mali Alor

Lampiran Surat Laporan

Nomor : 156.Lap/GL.05/BGL/2022

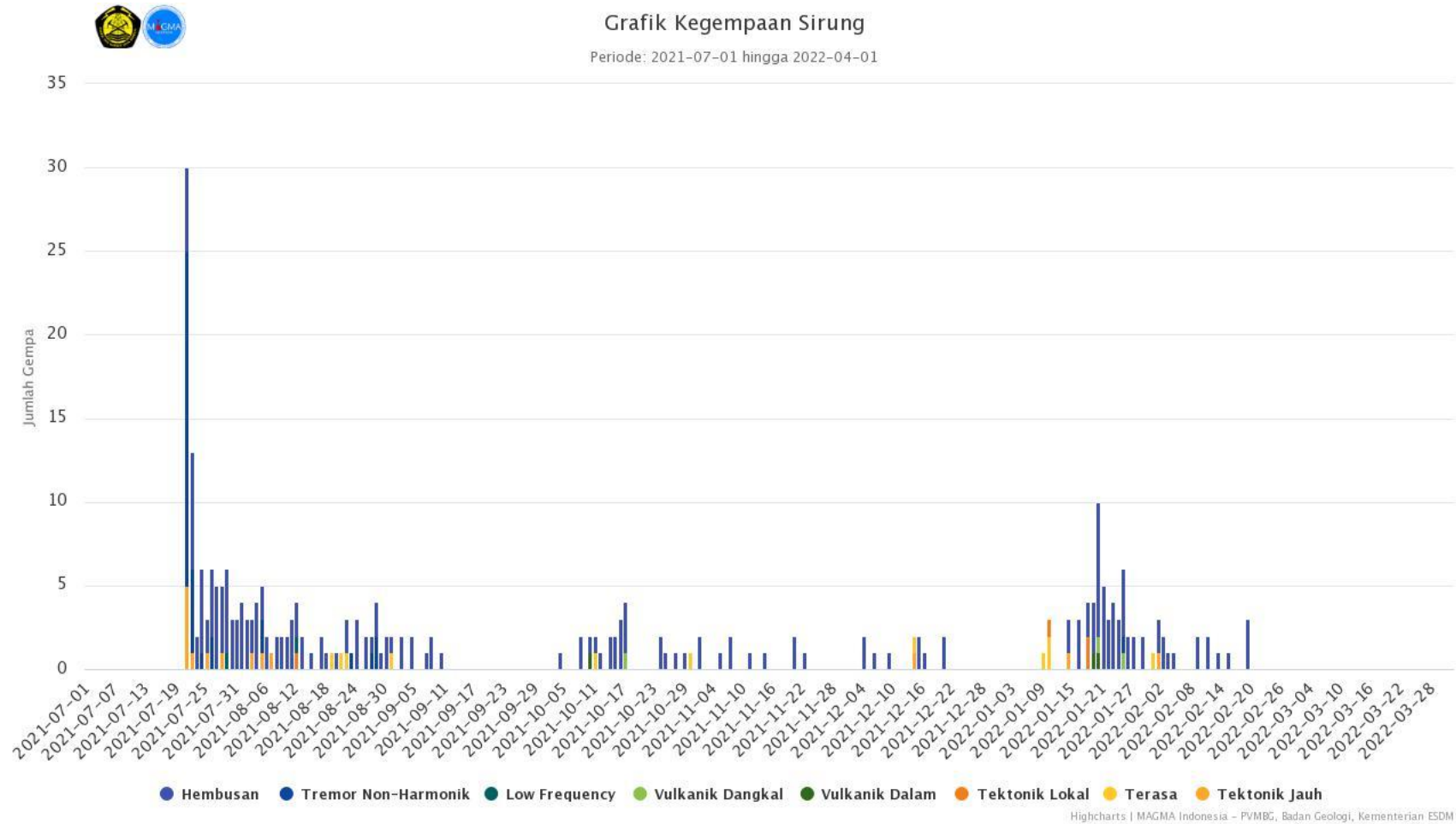
Tanggal : 1 April 2022

LAMPIRAN 1



LAMPIRAN 2

Tinggi kolom asap G. Sirung dari 1 Juli 2021 hingga 1 April 2022.



Gambar 2. Grafik kegempaan G. Sirung dari 1 Juli 2021 hingga 1 April 2022.



LAMPIRAN 3

Peta Kawasan Rawan Bencana G. Sirung, Nusa Tenggara Timur





KETERANGAN EXPLANATION



KAWASAN RAWAN BENCANA III / HAZARD ZONE III

-  Kawasan yang sangat berpotensi terlenda awan panas, aliran lava dan gas beracun
Areas very potentially affected by pyroclastic flows, lava flows, lava avalanches, and toxic volcanic gas
-  Kawasan yang sangat berpotensi tertimpa lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat
Areas very potentially threatened by ejected rock materials (glowing) and heavy ash falls
 $r = 1.5 \text{ km}$

KAWASAN RAWAN BENCANA II / HAZARD ZONE II

-  Kawasan yang berpotensi terlenda awan panas dan aliran lava
Areas potentially affected by pyroclastic flows and lava flows
-  Kawasan yang berpotensi tertimpa lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat
Areas potentially threatened by ejected rock materials (glowing), and heavy ash falls
 $r = 2.5 \text{ Km}$

KAWASAN RAWAN BENCANA I / HAZARD ZONE I

-  Kawasan yang berpotensi terlenda lahar hujan dan perluasan awan panas
Areas potentially affected by rain lahars and possibly enlarged area of pyroclastic flows
-  Kawasan yang berpotensi tertimpa hujan abu dan kemungkinan dapat tertimpa lontaran batu (pijar)
Areas potentially threatened by ash falls, and possibly threatened by ejected rock materials (glowing)
 $r = 6 \text{ Km}$

